

INTEGRASI *INDOOR* DAN *OUTDOOR LEARNING* PADA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mukarromah¹, Berlian Tahta Arsyillah², Nurul Fauzah³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

ABSTRAK

Selain sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman profesional yang nyata, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga dapat memperluas cakrawala mahasiswa dalam pembentukan kompetensi pedagogik, profesional, personal maupun sosial sebagai calon pendidik. Untuk mengoptimalkan proses dan *output_nya*, prodi PAI Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil melaksanakan PPL melalui integrasi *indoor* dan *outdoor learning*. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan tersebut dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPL prodi PAI secara *indoor learning* dilaksanakan di MTs dan MA Dalwa Bangil dalam naungan pesantren, sedangkan PPL PAI secara *outdoor learning* dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan luar pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil, tepatnya di Yayasan Alkhairiyah Surabaya TK, SD & SMP Alkhairiyah, MI Masjid Al Akbar, SD Al-Ghilmani Surabaya, MTs Alif Lam Mim Surabaya dan SMP Al-Khadijah Surabaya. Selanjutnya pelaksanaan PPL prodi PAI melalui tahap: 1) pembekalan, meliputi: perencanaan, 2) pelaksanaan dan evaluasi. Penulis berargumen bahwa PPL PAI melalui integrasi *indoor* dan *outdoor learning* dapat memberikan penguatan terkait praktik pengalaman lapangan prodi PAI. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman pada satu lembaga saja, namun juga dapat memperkaya pengalaman dari berbagai lembaga mitra.

Kata Kunci: Integrasi *indoor* dan *outdoor learning*, Praktik Pengalaman Lapangan, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Apart from being an activity that aims to provide real professional experience, Field Experience Practice (PPL) can also expand students' horizons in the formation of pedagogic, professional, personal and social competencies as prospective educators. To optimize the process and *output_nya*, the PAI study program of Darullughah Wadda'wah Bangil International Islamic University implements PPL through the integration of indoor and outdoor learning. PPL PAI through the integration of indoor and outdoor learning aims to provide reinforcement related to the practice of PAI study program field experience. Students not only gain experience in one institution (indoor learning), but also gain other experiences from various institutions (outdoor learning). This qualitative research aims to analyze these activities with a descriptive approach. The results of the study show that PPL PAI study program indoor learning is carried out at MTs and MA Dalwa Bangil under the auspices of Islamic boarding schools, while PPL PAI outdoor learning is carried out in several educational institutions outside the Darullughah Wadda'wah Bangil Islamic boarding school, precisely at the Alkhairiyah Foundation Surabaya Kindergarten, Alkhairiyah Elementary & Junior High School, MI Al Akbar Mosque, Al-Ghilmani Elementary School Surabaya, MTs Alif Lam Mim Surabaya and Al-Khadijah Junior High School Surabaya. Furthermore, the implementation of PPL for the PAI study program goes through the following stages: 1) debriefing, including: planning, 2) implementation and evaluation. The author argues that PPL PAI through the integration of indoor and outdoor learning can provide reinforcement related to the practice of field experience in the PAI study program. Students not only gain experience at one institution, but can also enrich experience from various partner institutions

Keywords: Integration of indoor and outdoor learning, Field Experience Practice, Islamic Religious Education.



mukarromah2378@gmail.com



Jl. Raya Raci No.51, RT.04/RW.03, Panumbuan,
Raci, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153

A. Pendahuluan

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan program prajabatan guru yang disusun secara khusus agar calon guru menguasai kompetensi keguruan. PPL adalah kegiatan yang dilaksanakan di lapangan untuk menerapkan teori-teori keguruan yang telah dipelajari. Namun demikian, pada praktiknya PPL kurang memberikan pengalaman holistik dan kerap kurang memperhatikan pembentukan kompetensi profesional calon guru. Dampaknya, mahasiswa kurang mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah secara baik.

Idealnya, sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa melaksanakan perencanaan mengajar dengan cara memahami berbagai permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran agar berhati-hati dalam praktik mengajar. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran antara lain: *pertama*, guru tidak mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum mengajar, akibatnya proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.¹ *Kedua*, guru sering tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran dengan alasan media merupakan benda yang relatif mahal, jarang tersedia di sekolah dan guru tidak memiliki kompetensi dalam menggunakannya.² *Ketiga*, guru hanya menekankan teori dalam proses pembelajaran tanpa mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Ranah pengetahuan (kognitif) diutamakan, sedangkan ranah sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) kurang diperhatikan. Bahkan guru tidak menguasai bahan pelajaran. Keempat, guru kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar.⁴ Tidak hanya dialami oleh guru, mahasiswa PPL secara umum pun sama sering mengalami berbagai permasalahan antara lain: mahasiswa kurang mempersiapkan materi, keterampilan dasar mengajar, RPP,

¹ Faizuz Sa'bani, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan Pada MTs Muhammadiyah Wonosari," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 1 (May 30, 2017): 14.

² Septy Nurfadhillah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi 'Perubahan Wujud Zat Benda' Kelas V Di SDN Sarakan II Tangerang," *NUSANTARA* 3, no. 1 (2021): 120-21.

³ Teni Nurrita, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (June 27, 2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

⁴ Rabiyyatul Adawiyah Siregar et al., "ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN (IPTS) DALAM MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN MENGAJAR MENGADAKAN VARIASI," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 7, no. 1 (January 25, 2019): 95, <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i1.788>.

media dan sebagainya.⁵ Berbagai masalah tersebut mengakibatkan hasil pembelajaran kurang maksimal. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh mahasiswa PPL sebelum praktik mengajar di lapangan (*real teaching*). Maka perlu dilakukan upaya PPL yang mampu meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa.

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan PPL dengan cara integrasi dua kegiatan pembelajaran yaitu *indoor* dan *outdoor learning*. *Indoor learning* dilaksanakan di lembaga sekolah dalam naungan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah yakni MA dan MTs Darullughah Wadda'wah Bangil. Sedangkan *outdoor learning* dilakukan di beberapa lembaga sekolah di luar pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil, tepatnya di Kota Surabaya. *Outdoor learning* bertempat di Yayasan Alkhairiyah Surabaya (TK, SD & SMP Alkhairiyah), MI Masjid Al Akbar, SD Al-Ghilmani Surabaya, MTs Alif Lam Mim Surabaya dan SMP Al-Khadijah Surabaya. PPL PAI melalui integrasi *indoor* dan *outdoor learning* mampu meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa PPL PAI.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif, sedangkan pendekatannya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga fakta-fakta yang diungkap tanpa dilakukan pengujian hipotesa.⁶ Beberapa teknik pengumpulan datayang digunakan meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikutnya data-data dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi.

⁵ Yuni Rhamayanti, "PENTINGNYA KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR BAGI MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA," *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 3, no. 1 (2018): 67.

⁶ Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).

C. Hasil Penelitian dan diskusi

Integrasi merupakan upaya memadukan antara dua hal. Dalam penelitian ini adalah memadukan antara praktik indoor dan outdoor learning dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Prodi PAI. Terdapat dua pengalaman dalam proses pembelajaran dalam kegiatan PPL sehingga memperbanyak dan menguatkan keterampilan keguruan. Adapun langkah-langkah praktik pengalaman lapangan (PPL) Prodi PAI Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Prodi PAI melalui integrasi indoor dan outdoor learning sebagai berikut:

1. Pembekalan

Pembekalan PPL Prodi PAI Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil melalui integrasi *indoor* dan *outdoor learning* meliputi penguatan akan pentingnya RPP dan Modul Ajar, Media Pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pemahaman akan pentingnya keterampilan mengajar. Pembekalan ini dilakukan sebelum pelaksanaan PPL dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam menjalankan tugas PPL (*Real Teaching*).

a. Perencanaan PPL secara *Indoor Learning*

1) RPP atau Modul Ajar

Rencana pengajaran merupakan salah satu konsep yang harus dipersiapkan bagi calon guru/guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selama ini guru masuk kelas tanpa mempersiapkan perencanaan mengajar.⁷ Rencana pengajaran berupa RPP atau Modul ajar. RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman guru dalam mengajar. Tujuan pembuatan RPP untuk membantu guru dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan Modul Ajar merupakan istilah lain dari RPP. Istilah Modul Ajar digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang merujuk pada

⁷ Muhammad Qasim and Maskiah, "PERENCANAAN PENGAJARAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN," *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 3 (December 30, 2016): 486, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>

Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).⁸ Dengan demikian, mahasiswa PPL PAI perlu mempersiapkan RPP atau Modul Ajar sebelum praktik mengajar.

2) Media Pembelajaran

Mahasiswa PPL PAI diberi pelatihan dalam membuat media pembelajaran. Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Media (M) merupakan penghubung antara penerima pesan (P) dengan sumber pesan (S).⁹ Menurut Wina Sanjaya, media pembelajaran berisi pesan-pesan pembelajaran,¹⁰ sehingga siswa mampu menangkap pembelajaran dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai bahwa bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya melalui penggunaan media pembelajaran.¹¹ Tidak hanya itu, melalui media pembelajaran dapat membangkitkan minat baru dan motivasi belajar siswa dapat meningkat,¹² bahkan memberi pengaruh positif pada psikologis dan mampu memunculkan kembali objek atau kejadian sesuai kebutuhan.¹³

Menurut Kemp dan Dayton manfaat media pembelajaran adalah menyeragamkan materi pelajaran, proses pembelajaran lebih menarik, interaktif dan efektif, waktu dan tenaga lebih efisien, hasil belajar lebih berkualitas, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sikap positif tumbuh terhadap materi dan proses belajar, serta peran guru berubah menjadi lebih produktif.¹⁴ Manfaat lain dari media pembelajaran adalah mengurangi *verbalistic*, meminimalisir adanya keterbatasannya ruang, waktu, tenaga dan indera,

⁸ Utami Maulida, "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA," A," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 24, 2022): 134, <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>

⁹ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (April 10, 2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), 57-58

¹¹ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2022), 2.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 15.

¹³ Talizaro Tafonao, "PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (August 2, 2018): 109, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

¹⁴ Ali Muhson, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (December 1, 2010), <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.

tumbuhnya minat belajar siswa, kemandirian siswa dalam belajar sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya dan menyamakan pengalaman belajar dan persepsi siswa.¹⁵

Untuk memudahkan mahasiswa PPL PAI , mereka harus memahami beberapa prinsip pemilihan dan penggunaan media yaitu: memilih media harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas, memahami karakteristik media pembelajaran dan membuat keputusan pemilihan media dari berbagai alternatif pilihan.¹⁶

3) Penguasaan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru harus menyadari bahwa ia tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran, maka ia harus menambah ilmunya.¹⁷ Penguasaan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui membaca literatur terkait Pendidikan Agama Islam. Membaca berbagai literatur sangat penting karena menambah khazanah pengetahuan dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.¹⁸ Menurut Nana Sudjana, terdapat hubungan positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru, maka makin tinggi juga hasil belajar yang dicapai siswa.¹⁹

Dalam proses pembelajaran pun, guru harus menerapkan pembelajaran secara holistik. Pembelajaran holistik merupakan pembelajaran utuh dengan mengintegrasikan ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).²⁰ Hal ini

¹⁵ Mukarromah Mukarromah and Rika Sartika, "Peran Teaching Clinic Dalam Proses Pembuatan RPP Dan Media Pembelajaran," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 30, 2022): 41, <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i2.1085>.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 126-127

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 96.

¹⁸ Mukarromah Mukarromah and Lilik Aminah, "Rumah Baca Pustaka Bunda Haz Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Masyarakat Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan," *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (July 25, 2021): 2, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v2i2.507>.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar* (Bandung: SBAgensindo, 2019), 22.

²⁰ Haziyah Hussin and Mukarromah, "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Perspektif Holistic Learning," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 2.

sesuai dengan pengertian belajar bahwa belajar adalah perubahan/perbaikan dari fungsi psikis yang mendasari perbaikan tingkah laku dan keterampilan.²¹ Begitu pula Depdiknas menegaskan bahwa keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada tiga ranah tersebut.²² Dengan memperhatikan ketiga ranah tersebut, maka siswa menjadi produktif, aktif, kreatif, afektif dan inovatif.²³ Siswa pun mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mereka mengenal dan menjadi diri sendiri.²⁴

4) Keterampilan mengajar

Pada esensinya kunci sukses proses pembelajaran adalah dengan menerapkan empat pilar pendidikan yang dikemukakan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.²⁵ Hal ini merupakan tugas calon guru/guru untuk mempersiapkan diri dengan menggunakan empat pilar pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perlu penguasaan keterampilan mengajar agar mencapai empat pilar pendidikan.

Keterampilan mengajar dapat diartikan sebagai suatu keahlian seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru.²⁶ Menurut Damanik dkk, macam-macam keterampilan mengajar meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 89.

²² Depdiknas, *Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Dirjen Mendiknasmen Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 17.

²³ Nasir A. Baki, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Eja Pubisher, 2014), 222.

²⁴ Hussin and Mukarromah, "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Perspektif Holistic Learning." 84.

²⁵ Mukarromah, "Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 92.

²⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertasi Dengan Program Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali, 2010), 67.

dan perorangan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.²⁷

b. Perencanaan PPL secara *Outdoor Learning*

Pada perencanaan ini mahasiswi diberi pembekalan berupa persiapan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana penerapan PAI di sekolah, meliputi:

- 1) Kurikulum PAI dan implementasinya di sekolah
- 2) Perencanaan pembelajaran PAI di sekolah
- 3) Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah
- 4) Pelaksanaan evaluasi di sekolah

Pembekalan tersebut dilakukan karena pada pelaksanaan PPL secara *outdoor learning*, mahasiswa PPL PAI tidak praktik mengajar, namun mereka melakukan observasi dan wawancara di lembaga-lembaga sekolah di luar pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil mengenai bagaimana penerapan PAI di sekolah.

2. Pelaksanaan PPL secara *Indoor Learning*

PPL merupakan program wajib yang harus dilalui mahasiswa PPL PAI dalam rangka memperoleh pengetahuan praktis (*practical knowledge*), pengalaman profesionalitas (*experiences of professionalism*), kemampuan analitis-teoritis (*theoretical analytical capability*) dan hubungan industrial (*industrial relationship*).²⁸ Mahasiswa PPL PAI Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil melaksanakan PPL secara *indoor learning* di MTs dan MA Darullughah Wadda'wah Bangil setiap hari selama tiga minggu.

Sebelum mengajar, mahasiswa PPL PAI sudah mempersiapkan RPP pada tiap pertemuan. Saat itu MA dan MTs Darullughah Wadda'wah Bangil RPP sangat bermanfaat bagi mahasiswa PPL. RPP memudahkan mahasiswa PPL dalam melalui tahapan dalam pembelajaran, mulai dari pendahuluan hingga penutup. Selain RPP, mahasiswa PPL PAI juga mempersiapkan media

²⁷ Rabukit Damanik, Rakhmat Wahyudin Sagala, and Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan: Umsu Press, 2021), 18-21.

²⁸ Oong Komar, "EFEKTIVITAS PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN MAHASISWA BERBASIS PENEMPATAN PADA LEMBAGA MITRA DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen PLS FIP UPI)," *PEDAGOGIA* 15, no. 1 (April 1, 2017): 85, <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v15i1.6567>.

pembelajaran. Media yang digunakan memberi motivasi belajar kepada siswa yang diajar. Dalam pembuatan media pembelajaran, mahasiswa PPL memperhatikan kriteria pemilihan media pembelajaran. Begitu pula mahasiswa PPL memperhatikan kriteria dalam memilih media pembelajaran sebagai berikut:²⁹

a. Kemudahan

Kemudahan memperoleh dan menggunakan media pembelajaran perlu diperhatikan.

b. Biaya

Penggunaan media pembelajaran membutuhkan biaya yang cukup besar baik dari segi pengadaan, perawatan, maupun peng-upgred-an peralatan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Maka penggunaan media pembelajaran disesuaikan ketersediaan anggaran di sekolah.

c. Fasilitas yang tersedia

Perlu adanya ketersediaan media pembelajaran yang memadai.

d. Media interaktif

Media mampu memunculkan komunikasi dua arah.

e. Dukungan organisasi (sekolah)

Organisasi yang mendukung dan memfasilitasi media pembelajaran secara optimal, biasanya akan lebih maju ketersediaan media pembelajarannya.

Berikutnya dalam proses pembelajaran, mahasiswa PPL PAI menyampaikan bahan pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang menjadi bahan atau sumber dalam proses pembelajaran. Bahan pelajaran PAI ini memuat unsur-unsur pengalaman belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.³⁰ Maka mahasiswa PPL PAI menyampaikan bahan pelajaran PAI sesuai tiga ranah tersebut.

²⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 137-140.

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

Berbagai keterampilan mengajar pun dipraktikkan oleh mahasiswa PPL PAI. Keterampilan yang sering digunakan adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan bertanya.

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran merupakan upaya guru saat mengawali pembelajaran. Menurut Brown, kegiatan ini sebagai alat atau proses yang memasukkan siswa ke dalam keadaan yang penuh perhatian untuk belajar.³¹ Tujuan kegiatan ini antara lain: menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan rambu-rambu mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Beberapa keterampilan membuka pelajaran yang mahasiswa PPL PAI antara lain: menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi, memberikan acuan, dan melakukan appersepsi.

Selanjutnya, kegiatan menutup pembelajaran ialah upaya guru dalam mengakhiri pembelajaran. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran adalah untuk mengetahui gambaran menyeluruh mengenai pengalaman belajar yang telah dikuasai siswa. Adapun keterampilan menutup pelajaran yang dilakukan mahasiswi PPL PAI antara lain: melakukan review, mengevaluasi, memberi dorongan psikologi atau sosial dan memberi tugas.

b. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan merupakan aspek penting yang harus dikuasai guru, termasuk mahasiswa PPL PAI. Hal ini dikarenakan pembelajaran apa pun baik konvensional maupun kolaboratif dan kooperatif selalu membutuhkan penjelasan guru.³² T. Gilarso mengungkapkan komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menjelaskan antara lain: merencanakan pesan yang

³¹ George Brown, *Pengajaran Mikro: Program Keterampilan Mengajar* (Surabaya: Airlangga, 1991), 98.

³² Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 215.

disampaikan, menggunakan contoh-contoh, menjelaskan penjelasan yang paling penting dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.³³

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Dalam kegiatan pembelajaran, variasi merujuk pada kegiatan dan perbuatan guru baik sengaja maupun spontan memacu perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Mengadakan variasi juga merupakan upaya guru dalam interaksi proses pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa.³⁴ Beberapa variasi yang dilakukan oleh mahasiswa PPL PAI diantaranya: variasi dalam pola interaksi pembelajaran, variasi penggunaan alat/media pembelajaran, variasi metode pembelajaran dan variasi gaya mengajar.

d. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan upaya guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien³⁵, juga menjadikan proses belajar mengajar yang efektif.³⁶ Mengelola kelas juga merupakan usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.³⁷ Dalam hal ini gurumerupakan penentu berbagai kegiatan di kelas dan memberikan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan tantangan yang muncul.³⁸ Hal-hal yang dilakukan oleh mahasiswa PPL PAI dalam mengelola kelas antara lain: menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memberi petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan.

³³ T. Gilarso, Program Pengalaman Lapangan (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), 35.

³⁴ Mukarromah and Silvinatin Al-Masithoh, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2023).

³⁵ Suyanto, Calon Guru Dan Guru Profesional (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 116.

³⁶ Akhmad Rohani, Pengelolaan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 143.

³⁷ *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), 7.

³⁸ *Ibid*, 118.

e. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan segala bentuk respon baik bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan dorongan atau koreksi guru kepada siswa.³⁹ Penguatan sebaiknya dilakukan dengan penuh kehangatan dan keantusiasan, sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa PPL PAI. Mereka juga menggunakan dua macam penguatan yaitu verbal dan non verbal. Dua penguatan tersebut yaitu:⁴⁰

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal diungkapkan dengan kata-kata, pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, seperti: bagus sekali, pintar, betul, saya senang dan sebagainya.

2) Penguatan Non-verbal

Penguatan non-verbal berupa mimik dan gerakan tubuh, berupa isyarat gerak mendekati, sentuhan, penggunaan simbol atau benda seperti peserta didik diminta mengerjakan tugas di papan tulis lalu, diberikan tanda betul dan sebagainya.

f. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan meminta respon dari seseorang melalui ucapan verbal.⁴¹ Bertanya dilakukan mahasiswa PPL PAI dengan cara mengungkapkan pertanyaan sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban dari peserta didik. Hal ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir, rasa ingin tahu dan memusatkan perhatian siswa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan penerapan keterampilan bertanya antara lain: jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, memberikan cukup informasi dalam menjawab pertanyaan siswa, fokus pada suatu masalah atau tugas tertentu,

³⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995).

⁴⁰ Asril, *Micro Teaching: Disertasi Dengan Program Pengalaman Lapangan*, 79.

⁴¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009).

memberikan cukup waktu kepada siswa untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan, semua pertanyaan dibagi kepada seluruh siswa secara merata, ramah dalam memberi respon dan menyenangkan sehingga muncul keberanian siswa dalam menjawab atau bertanya, dan menuntun jawaban peserta didik sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.⁴²

Saat mahasiswa PPL PAI menjumpai jawaban siswa kurang tepat, maka mahasiswa PPL PAI memberikan pertanyaan pelacak sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa yaitu pertanyaan pelacak diberikan jika jawaban siswa kurang tepat. Misalnya melakukan klarifikasi, meminta siswa memberi alasan, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh dan meminta jawaban yang lebih kompleks.⁴³

3. Pelaksanaan PPL secara Outdoor Learning

Outdoor Learning merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas melalui kegiatan dengan mencari sumber belajar yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajari di kelas.⁴⁴ Pengertian lain Outdoor Learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah yang merupakan salah satu program pembelajaran dengan tujuan memberikan keterampilan dasar untuk menumbuhkan kreatifitas siswa.⁴⁵ Menurut Dadang dan Rizal, Outdoor Learning yaitu aktivitas di luar sekolah yang bersifat kepetualangan dan mengembangkan pengetahuan yang relevan.⁴⁶ Sedangkan menurut Direktorat Tenaga kependidikan, Outdoor Learning adalah pembelajaran yang didesain agar siswa langsung mempelajari bahan pelajaran sesuai objek sebenarnya sehingga pembelajaran semakin nyata.⁴⁷ Istilah lain Outdoor Learning adalah

⁴² Usman, Menjadi Guru Profesional, 75.

⁴³ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 70-77.

⁴⁴ Husamah, Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) (Jakarta: Pustaka Karya, 2013), 53.

⁴⁵ Adelia, Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study) (Yogyakarta: Diva Pres, 2012), 17.

⁴⁶ Erwin, Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif Inspiratif Dan Komunikatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 79-80.

⁴⁷ Ibid, 80-81.

Outdoor Activities, Outdoor Study, Pembelajaran di luar kelas atau pembelajaran lapangan.

Adapun tujuan dilaksanakan *Outdoor Learning* antara lain:⁴⁸

- a. Agar siswa membandingkan antara teori dengan praktik penggunaannya
- b. Siswa mampu berpikir kreatif tidak hanya diperoleh di dalam kelas, namun dapat diperoleh mereka di luar kelas
- c. Untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar
- d. Sebagai reaksi belajar (siswa terdorong semangat dalam belajar karena terdapat variasi kegiatan pembelajaran)

Berdasarkan pengertian dan tujuan Outdoor Learning di atas, maka yang dimaksud PPL secara Outdoor Learning prodi PAI Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil adalah kegiatan praktik pengalamannya mengajar PAI yang dilakukan di luar lembaga pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil. PPL secara Outdoor Learning dilaksanakan mahasiswa PPL PAI di beberapa lembaga sekolah di Surabaya, yaitu Yayasan Alkhairiyah Surabaya (TK, SD & SMP Alkhairiyah), MI Masjid Al Akbar, SD Al-Ghilmani Surabaya, MTs Alif Lam Mim Surabaya dan SMP Al-Khadijah Surabaya.. PPL secara outdoor learning menambah wawasan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah, mulai kurikulum PAI hingga evaluasi pembelajaran.

4. Evaluasi

Integrasi PPL PAI secara indoor dan outdoor learning di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil mampu mencapai tujuan pelaksanaan PPL yang diharapkan yaitu mahasiswa PPL PAI dapat menerapkann teori-teori mata kuliah PAI di lembaga pendidikan. Meski demikian perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Untuk bahan evaluasi PPL secara indoor learning terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan PPL secara indoor learning adalah waktu praktik mengajar cukup lama sehingga mahasiswa PPL PAI terampil dalam membuat RPP, media

⁴⁸ Husamah, Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning), 54.

pembelajaran dan menerapkan keterampilan mengajar. Kedua, lokasi Praktik PPL sangat terjangkau oleh mahasiswa karena mahasiswa menetap di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil. Sedangkan kekurangannya adalah lokasi PPL sering dijumpai sehingga semangat mengajar sedikit berkurang.

Berikutnya evaluasi PPL secara *outdoor learning* juga terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan, PPL secara *outdoor learning* yaitu: pertama, mahasiswa PPL lebih bersemangat dalam melaksanakannya karena kondisi lembaga dan siswa berbeda dengan PPL secara *indoor learning*. Kedua, mahasiswa memperoleh tambahan pengetahuan tentang bagaimana mengajar efektif dan efisien dengan cara bertanya langsung kepada kepala sekolah dan dewan guru PAI di sekolah tempat *outdoor learning*. Mereka dapat menggali data terkait kurikulum PAI dan implementasinya, perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI hingga evaluasi pembelajaran PAI di lembaga sekolah tersebut. Sedangkan kekurangannya adalah butuh waktu lama menuju lokasi PPL dan mahasiswi PPL hanya observasi dan wawancara tanpa praktik mengajar.

D. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi PAI Universitas Darullughah Wadda'wah Bangil dilaksanakan dengan cara integrasi *indoor learning* yang dilaksanakan di lembaga pendidikan dalam naungan pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil dan *outdoor learning* di beberapa lembaga pendidikan di Kota Surabaya. PPL dilaksanakan mulai pembekalan hingga evaluasi. Kegiatan PPL PAI tersebut mampu meningkatkan khasanah pengetahuan dan kemampuan mengajar mahasiswa PPL PAI. Namun perlu digarisbawahi bahwa pelaksanaan PPL integratif ini perlu dibarengi dengan pendampingan yang intensif kepada mahasiswa oleh Dosen Pendamping Lapangan, agar pelaksanaannya lebih terarah dan optimal. Pada saat yang sama, perlu diadakan monitoring berkala melalui lembaga mitra tempat pelaksanaan PLL integratif.

E. Daftar Referensi

- Adelia. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)* . Yogyakarta: Diva Pres, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching: Disertasi Dengan Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Baki, Nasir A. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Eja Pubisher, 2014.
- Brown, George. *Pengajaran Mikro: Program Keterampilan Mengajar*. Surabaya: Airlangga, 1991.
- Damanik, Rabukit, Rakhmat Wahyudin Sagala, and Tri Indah Rezeki. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* . Medan: Umsu Press, 2021.
- Depdiknas. *Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik* . Jakarta: Dirjen Mendiknasmen Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Erwin. *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif Inspiratif DanKomunikatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Gilarso, T. *Program Pengalaman Lapangan* . Yogyakarta: Andi Ofset, 1986.
- Husamah. *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Pustaka Karya, 2013.
- Hussin, Haziyah, and Mukarromah. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Perspektif Holistic Learning." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 2.
- Komar, Oong. "EFEKTIVITAS PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN MAHASISWA BERBASIS PENEMPATAN PADA LEMBAGA MITRA DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen PLS FIP UPI)." *PEDAGOGIA* 15, no. 1 (April 1, 2017): 84. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v15i1.6567>.
- Maulida, Utami. "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA." A," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 24, 2022): 134. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muhson, Ali. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (December 1, 2010). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.
- Mukarromah. "Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter ." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 92.

- Mukarromah, and Silvinatin Al-Masithoh. *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2023.
- Mukarromah, Mukarromah, and Lilik Aminah. "Rumah Baca Pustaka Bunda Haz Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Masyarakat Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan." *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (July 25, 2021): 1-11. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v2i2.507>.
- Mukarromah, Mukarromah, and Rika Sartika. "Peran Teaching Clinic Dalam Proses Pembuatan RPP Dan Media Pembelajaran." *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 30, 2022): 36-45. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i2.1085>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurseto, Tejo. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (April 10, 2012). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.
- Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba, 2015.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Qasim, Muhammad, and Maskiah. "PERENCANAAN PENGAJARAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ." *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 3 (December 30, 2016): 486. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rhamayanti, Yuni. "PENTINGNYA KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR BAGI MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA." *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 3, no. 1 (2018): 67.
- Rohani, Akhmad. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: SBAgensindo, 2019.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2022.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Suyanto. *Calon Guru Dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Suyono, and Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Tafonao, Talizaro. "PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (August 2, 2018): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.